

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada saat ini sistem pendidikan nasional yang selalu menyesuaikan kondisi zaman dalam jeda waktu yang tidak lama, apresiasi masyarakat Indonesia terhadap sekolah yang mengutamakan mutu pendidikan semakin hari semakin besar, pendidikan yang awalnya sebagai ketinggalan zaman kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan yang *central*. Muhammad Fadhli mengemukakan bahwa Sejumlah sekolah mulai merencanakan strategi untuk meningkatkan mutu sekolahnya tersebut.¹ Selain itu Samsul Nizar berpendapat bahwa madrasah merupakan lembaga pendidikan tradisional yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat muslim dan ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan saat ini telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia.² Dalam perkembangan selanjutnya banyak sekolah telah mengembangkan mutu pendidikan melalui strategi kepala sekolah. Dengan demikian peran penting kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya merupakan hal yang utama dalam meningkatkan nilai sekolah tersebut.

Namun Mulyadi berasumsi bahwa kurikulum yang ditetapkan pemerintah saat ini belum sesuai dengan tujuan pendidikan. Sering kali ada beberapa lembaga pendidikan Islam yang menggunakan tujuan sendiri.³ Namun, banyaknya lembaga pendidikan tidak serta merta menghapus pandangan negatif yang selama ini melekat pada lembaga pendidikan di Indonesia. Lembaga pendidikan tersebut selalu diidentikkan dengan kata kurang bermutu, baik itu dari segi akademik, kelembagaan maupun pendidikan keterampilan. Dalam buku manajemen

¹Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1 No 02, (2017), 218. *Pendidikan*, Vol. 1 No. 02, 2017, 218. <http://eprints.ums.ac.id/70637/8/DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf&prev=search>

² Samsul Nizar, *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara* (Jakarta: Kencana, 2013), 86.

³ Mulyadi, *Pesantren : Asal Usul dan Pertumbuhan Kelembagaan* (Jakarta: Kencana, 2013), 99.

pendidikan yang ditulis tim dosen UPI berasumsi bahwa keberadaan lembaga pendidikan yang berbentuk pesantren, madrasah, sekolah, maupun perguruan tinggi baik secara terpisah maupun bersama-sama dalam satu kompleks masih jauh dari apa yang diharapkan masyarakat.⁴ Secara umum, lembaga pendidikan masih belum sesuai dengan kenyataan saat ini. Suharno menyatakan bahwa kita harus mulai menata dan lebih meningkatkan mutu pendidikan islam melalui komitmen untuk menjadikannya sebagai pertimbangan dalam membangun kembali di masa depan.⁵

Pendidikan dimasa depan merupakan suatu kebutuhan pokok bagi seluruh warga Indonesia. Selain itu, pada era sekarang pendidikan dijadikan kompetisi oleh lembaga dengan lembaga bahkan negara dengan negara. Maka dalam hal ini diperlukan upaya pendidikan yang memiliki kualitas untuk memenangkan kompetisi tersebut. Selain itu pendidikan juga harus memenuhi tuntutan dan memenuhi kebutuhan masyarakat. Lembaga pendidikan yang baik yaitu lembaga yang memiliki mutu pendidikan yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dengan berbagai pendekatan, upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Bangsa yang berkembang dapat diukur melalui kualitas pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara keseluruhan.⁶

Peningkatan kualitas manusia sebenarnya telah diajarkan oleh Allah SWT, sebagaimana dalam Al Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

⁴ Tim Dosen UPI, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 167.

⁵ Suharno, *Manajemen Pendidikan* (Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT, 2008), 50

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 31.

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.⁷

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa pendidikan memang sudah mencakup segala hal yang ada di dunia. Pendidikan tidak hanya sebatas dengan manusia saja melainkan Allah SWT sebagai pendidik dunia dan akhirat yang bisa menjadikan kepribadian manusia yang bermartabat. Pendidikan nasional bertujuan membentuk organisasi pendidikan yang bersifat otonom. Memiliki sifat tersebut mampu melakukan inovasi serta ide dalam pendidikan untuk tujuan suatu lembaga yang beretika, selalu menggunakan rasional, berkomunikasi sosial yang positif dan memiliki sumber daya manusia yang bermutu dan tangguh.⁸

Pendidikan bermutu berkenaan dengan seberapa mendalam pendidikan memberikan nilai tambah kepada peserta didik, khususnya guru dan murid. Tujuan pendidikan adalah tercapainya perubahan perilaku pada diri peserta didik setelah dilakukan proses pembelajaran sebagai media implementasi pendidikan.⁹ Sesuai fakta yang ada, tak sedikit sekolah-sekolah yang berbasis keislaman, baik di dalam maupun di luar lingkungan pesantren merupakan sekolah yang dipandang bermutu dibanding sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Sekolah-sekolah tersebut tentunya telah menarik perhatian masyarakat dengan keunggulannya di suatu bidang tertentu. Terdapat banyak sekolah yang pada saat ini mulai menerapkan hafalan al-quran bagi muridnya, wajib berbahasa asing di kawasan sekolah, *fullday school*, *system boarding school*, dan beberapa aktifitas ekstra lainnya.

Pendidikan yang bermutu dapat diasumsikan dengan kerja sama dengan luar negeri menjadi sebuah hal yang utama dalam pendidikan saat ini. Mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi pendidikan mengutamakan mutu pendidikannya. Hal ini dapat dilihat dari minat wali murid ketika memilih sekolah

⁷ Departemen Agama, *Al-qur'an dan Terjemahan* (Kudus: PT. Menara Kudus, 2006), 597.

⁸ E. Mulyasa, *kurikulum berbasis kompetensi*, (cet. Ke-11) (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 12.

⁹ Jejen Musfah, *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif* (Jakarta: Kencana, 2012), 198.

Para wali murid memilih pendidikan yang memiliki mutu dan kualitas terbaik. Hal ini dapat dilihat dari beberapa wali murid yang mendaftarkan anaknya supaya dapat terpilih di sekolah tersebut. Sekolah yang memiliki mutu pendidikan yang sudah diakui dari berbagai penjurur tentunya menjadikan salah satu tujuan beberapa wali murid. Sekolah tersebut saat ini sudah banyak berkembang dilingkungan sekitar masyarakat.

SMA Ar-Rohmah Putri terletak di daerah Dau Malang, adalah salah satu sekolah yang dirintis sejak 2009. Sekolah tersebut pertama kali dikonsepsi dengan pondok pesantren. Pada saat pertama kali didirikan sekolah tersebut memadukan antara *Islamic Boarding School* (IBS) dan juga sekolah formal. Seiring berkembangnya jaman mulai tahun 2015, sekolah Ar-Rohmah mulai memberikan strategi dalam peningkatan mutu. Sekolah tersebut mulai berkompetisi, melalui strategi yang diterapkan kepala sekolah yang tidak hanya mengedepankan mutu berkuliatas lingkup nasional, akan tetapi mencoba kearah internasional. Hal ini menjadi salah satu pondasi utama yang diterapkan di sekolah tersebut, untuk memenuhi mutu pendidikan. Sekolah yang mulai mampu bersaing dengan sekolah lainnya tentu menjadi daya tarik dari semua masyarakat. Tidak hanya menerima murid dari daerah Jawa saja, melainkan mulai dari ujung timur (Papua) hingga ujung barat (Aceh). Wali murid memilih sekolah tidak hanya yang mahal saja akan tetapi juga melihat kualitas sekolah dan sumber daya sekolahnya juga. Sehubungan dengan hal itu pihak sekolah sudah menyiapkan guru-guru yang kompeten dibidangnya.

SMA Ar-Rohmah Putri, sejak tahun 2012 menambah materi bahasa Inggris kedalam materi tambahan. Ini sebuah langkah cerdas, unik dan antisipatif dalam berkompetisi dengan sekolah lain. Respon dan perkembangannya juga luar biasa, hal tersebut dapat dilihat dari kunjungan yang mulai banyak dilakukan dari lembaga pendidikan dalam maupun luar negeri. SMA Ar-Rohmah Putri saat ini menjadikan tujuan utama untuk dikunjungi dan sebagai acuan para tenaga pendidik dalam maupun luar negeri. Kunjungan tersebut meliputi dari negara Turki, Mesir, Kairo, dll. Berdasarkan itulah SMA Ar-Rohma menambah program Bahasa Inggris kedalam aktivitas sehari-hari. Perkembangan program bahasa

SMA Ar-Rohmah Putri dari tahun ke tahun semakin pesat, baik dari segi prestasi, maupun peningkatan jumlah siswa yang mendaftar setiap tahunnya. Di SMA Ar-Rohmah Putri tidak hanya menerima siswa alumni SMP Ar-Rohmah Putri saja, namun banyak juga dari mereka adalah siswa-siswi baru di luar dari pesantren. SMA Ar-Rohmah Putri termasuk salah satu lembaga swasta, social, pariwisata dan lembaga pendidikan di Indonesia yang menjalin kerjasama dengan pihak negara Thailand.

SMA Ar-Rohmah adalah sekolah menengah atas dan salah satu sekolah yang mengedepankan mutu pendidikan melalui *English Department*. Keberhasilan SMA Ar-Rohmah Putri dalam hal *English Department* telah mampu mempengaruhi seluruh lingkungan sekolahnya termasuk siswa dan pegawainya. Dan paling luar biasa sekolah tersebut mulai menerapkan *daily activity* mulai antar siswa dengan siswa bahkan guru diadakan pelatihan Bahasa Inggris setiap hari kamis. Kemajuan SMA Ar-Rohmah Putri ini tidak lepas dari peran Kepala Sekolah, dan juga guru-guru SMA Ar-Rohmah Putri. Sebagai inividu yang bertanggung jawab terhadap keberlangsungan sebuah lembaga pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan di lembaga yang dipimpinnya. Visi sekolah harus menjadi atribut kepemimpinan kepala sekolah sekarang dan masa depan, karena kepala sekolah dengan visi yang dangkal dan tidak jelas akan membawa kemunduran sekolah itu sendiri. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tapi lebih dari itu, ia merupakan pemimpin keseluruhan fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi, dan evaluasi.¹⁰

Seperti yang dikemukakan oleh Kogan bahwa pemimpin efektif adalah pemimpin yang berfikir mengenai peran kepemimpinan dan merencanakan strategi kepemimpinan mereka dengan cara yang sama seperti saat mereka melakukan semua hal yang penting lainnya.¹¹ Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga

¹⁰ Baharuddin, Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan, *Jurnal al-Harakah*, Vol. 63 No. 1, 2006, 19-20. (<http://103.17.76.13/index.php/infopub/article/view/4612/pdf>)

¹¹ Andrew J. Dubrin, *The Complete Ideal's Guide : Leadership* (Jakarta: Erlangga, 1990), 55.

kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Baharuddin berpendapat bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, dan pengetahuan professional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.¹² Seorang kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sebuah lembaga dibutuhkan perencanaan yang strategis.

Strategi adalah sebuah perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik atau cara operasionalnya.¹³ Kepala sekolah dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang bermutu harus memiliki pandangan ke depan bagaimana membawa lembaga yang dipimpinnya menjadi lembaga yang bermutu sesuai tujuan. Dalam hal ini kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan dari beberapa bidang dasar, sepertihalnya kemampuan berkomunikasi, kemampuan dalam memecahkan masalah, pengetahuan terhadap tenaga pendidik dan kependidikan, administrasi, dan lain-lain. Visualisasi dari kepemimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan visi dan misi sekolah salah satunya adalah dengan strategi yang dimilikinya. Pencapaian tujuan organisasi diperlukan alat yang berperan sebagai akselerator dan dinamisator sehingga tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Sejalan dengan hal tersebut, strategi diyakini sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁴ Strategi yang dimiliki oleh kepala sekolah diibaratkan sebagai alat dalam mencapai tujuan. Dimana tentunya strategi yang dicanangkan sudah melalui pertimbangan matang tentang kekuatan, kelemahan, kesempatan, dan ancaman dalam jangka waktu tertentu. Bertolak dari konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti strategi kepala sekolah dalam membangun mutu pendidikan bertaraf internasional, dalam hal ini melalui *English Department*.

Dari hasil paparan diatas serta fenomena yang terjadi di SMA Ar-Rohmah Putri Malang, peneliti tertarik mengambil judul **“Strategi Kepala Sekolah dalam**

¹² E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 115.

¹³ Agus Maimun, *Madrasah Unggulan* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 50.

¹⁴ Akdon, *Manajemen Strategik* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui *English Department* Di SMA Ar-Rohmah Putri Malang”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi kepala SMA Ar-Rohmah Putri Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui *English Department*?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala SMA Ar-Rohmah Putri Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui *English Department*?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan kepala SMA Ar-Rohmah Putri Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui *English Department*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan strategi kepala SMA Ar-Rohamah Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui *English Department*.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi keberhasilan kepala SMA Ar-Rohmah Putri Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui *English Department*.
3. Mendeskripsikan solusi yang digunakan kepala di SMA Ar-Rohmah Putri Malang dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui *English Department*.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak antara lain:

1. Teoritis
 - a. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah keilmuan dalam bidang penelitian dan terlebih lagi dalam bidang manajemen pendidikan di sekolah, sekaligus dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan acuan bagi semua pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi dalam peningkatan mutu. Harapan peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai bahan kajian mendalam dan meningkatkan konsep-konsep manajemen dalam bidang pendidikan yang berkualitas.

- b. Serta dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai salah satu referensi dan rujukan untuk pengembangan dan peningkatan kualitas mutu SMA Ar-Rohmah Putri Malang.

2. Praktis;

a. Bagi kepala sekolah

- 1) Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam strategi meningkatkan mutu pendidikan di SMA Ar-Rohmah Putri Malang, dalam perannya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi yang telah ditetapkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan efektifitas kepemimpinan kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari hasil pengembangan mutu pendidikan yang selama ini diterapkan sekolahnya.

b. Bagi Guru

Dapat memberikan inspirasi kepada guru dan memberikan pembelajaran kepada siswa-siswa dalam wawasan serta penanaman Bahasa Inggris agar terciptanya pendidikan yang bermutu di SMA Ar-Rohmah Putri Malang.

c. Bagi sekolah

Sebagai batasan kepala sekolah dalam pengambilan kebijakan untuk memperbaiki sistem dan juga strategi dalam menghadapi kompetisi sekolah yang semakin ketat.

d. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai landasan bagi peneliti dan untuk menulis penelitian berikutnya. Selain itu sebagai wawasan serta pengetahuan dalam meningkatkan mutu pendidikan .

E. Originalitas Penelitian

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan eksplorasi

peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, diantaranya:

Pertama, Nurasih, 2012, Mahasiswi Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan”. Hasil temuan menunjukkan bahwa: 1) Strategi kepala sekolah dalam perencanaan mutu pendidikan adalah melibatkan semua pihak di sekolah, 2) Strategi kepala sekolah dalam pelaksanaan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar adalah dengan memberdayakan para guru mengikuti pelatihan, seminar dan sebagainya, 3) Strategi kepala sekolah dalam pengawasan mutu adalah melakukan supervisi dalam kisaran mingguan dan bulanan, 4) Hambatan dalam pelaksanaan peningkatan mutu adalah tidak lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan di SD Negeri 1 Peukan Bada Aceh Besar.¹⁵

Kedua, Hadriana, 2013, Dosen Prodi Bahasa Inggris FKIP Universitas Riau, dengan judul “Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Bahasa Inggris di Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau”. Hasil temuan menunjukkan bahwa alternatif model pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Sosialisasi dan pelatihan KTSP bagi guru mata pelajaran berbasis MGMP, (2) Workshop pengembangan perangkat pembelajaran dan pemantapan/pendalaman materi bagi guru-guru, dan (3) Pendampingan penerapan perangkat pembelajaran di kelas oleh MGMP dibawah bimbingan guru inti dan peneliti.¹⁶

Ketiga, Hasil temuan menunjukkan : 1) Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 3 surakarta tahun pelajaran 2012/2013, yaitu sebagai berikut; a. Peran Kepala sekolah sebagai pemimpin (leader), b. Peran Kepala

¹⁵ Nurasih, “*Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*”, Tesis dipublikasikan UIN Ar-Raniry, 2012. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/464>, diAkses pada tanggal 26 Agustus 2019.

¹⁶ Hadriana, “*Pemetaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan Bahasa Inggris di Kota Dumai dan Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*”, Tesis dipublikasikan oneseach.id, 2013. <https://adoc.tips/download/pemetaan-dan-pengembangan-mutu-pendidikan-bahasa-Inggris-di-.html?reader=1>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.

sekolah sebagai supervisor, c. Peran Kepala sekolah sebagai educator, d. Peran Kepala sekolah sebagai innovator, e. Peran Kepala sekolah sebagai motivator., 2) Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam melalui manajemen berbasis sekolah di SMA Muhammadiyah 3 surakarta tahun pelajaran 2012-2013, yaitu sebagai berikut; a. Dalam proses belajar mengajar guru PAI telah menggunakan metode atau strategi yang bervariasi, b. Mengikuti peningkatan kompetensi guru, c. Mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, d. Memberikan bimbingan dan teladan pada siswa, Memberikan motivasi kepada siswa.¹⁷

Keempat, Angki Kusuma Dewi, 2010, Mahasiswa Pascasarjana Universitas Indonesia, dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta”. Hasil temuan menunjukkan bahwa : 1) Stakeholder penyedia jasa pendidikan (kepala sekolah dan guru) cenderung melihat dirinya lebih baik daripada stakeholder pengguna jasa pendidikan (siswa, orang tua dan masyarakat), al ini dapat dilihat dari hasil penilaian stakeholder penyedia jasa pendidikan lebih tinggi dari pada penilaian yang diberikan oleh stakeholder pengguna jasa pendidikan, 2) Potensi konflik terbesar yang muncul baik untuk saat ini dan masa yang akan datang adalah antara Institusi Sekolah sebagai stakeholder penyedia jasa pendidikan dengan masyarakat sebagai stakeholder pengguna jasa pendidikan.¹⁸

F. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih lebih fokus pembahasan dalam penulisan ini, penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasn dan penulisan adalah sebagai berikut:

¹⁷ Hoer Appandi, “*Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta*”, Tesis dipublikasikan Digital Repository Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013. http://eprints.ums.ac.id/31361/11/08_NASKAH_PUBLIKASI.pdf, diakses pada tanggal 26 Agustus 2019.

¹⁸ Angki Kusuma Dewi, “*Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Sma Negeri Berprestasi Rendah Di DKI Jakarta*”, Tesis diPublikasikan ejournal.unri.ac.id 2010, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20237642-T%2028789-Strategi%20peningkatan-full%20text.pdf>, diakses pada tanggal 26 Agustus 2019

1. BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan yang menggambarkan masalah-masalah yang akan dibahas pada bab berikutnya, terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika pembahasan.

2. BAB II: Kajian Teori

landasan teori yang memuat tentang mutu pendidikan, strategi kepala sekolah, dan fungsi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan.

3. BAB III: Metodologi penelitian

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang akan dibahas, pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, langkah-langkah penelitian.

4. BAB IV: Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini dijelaskan deskripsi lokasi penelitian, selanjutnya menyajikan paparan data dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi.

5. BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian, yakni bagaimana strategi kepala sekolah, faktor yang mempengaruhi keberhasilan serta siswa yang terlibat.

6. BAB VI: Penutup

Merupakan bagian akhir penelitian yang meliputi: kesimpulan akhir dari isi sebagai jawaban yang diuraikan dari rumusan masalah dari awal tulisan ini, dan kemudian saran-saran daftar pustaka dan lampiran-lampiran.